**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING
MODEL EXAMPLES EXAMPLES OF NON TYPE TO IMPROVE
LEARNING RESULT OF IPA STUDIES CLASS IV SD NEGERI 41 B
ENKALIS KECAMATAN BENGKALIS**

Mahdamisa, Lazim.N, Eddy Noviana,

Mahdamisaicha@gmail.com.lazim030255@gmail.com. eddynoviana@lecturer.unri.ac.id,
082390913882

*Education Elementry school teacher
faculty of training and education sciener
University Of Riau*

Abstract: Background problem in this research is the lack of science student learning outcomes, can be seen in student scores of 24 students who did not complete reach KKM (minimum completeness criteria) 7 students (29.16%) of 17 students (70.83) with a value the average grade 46.25. Based on these problems, the researchers have conducted research by using the method of classroom action research (PTK) by applying Cooperative Learning Model Cycle I Example Non Example. For the first cycle meeting 45.83% although the second meeting with kategori less.for the cycle meeting average increased to 66.67% with well categories.for cycle II to III meeting average increased average to 83.33% and the fourth meeting increased to 91.67% with the category of very good.the students in the first cycle of the first meeting of 54.17% with unfavorable category at the meeting to II increased to 62.50% with less category althought. At activitedmeeting on the second cycle althought increased to 79.17% and fourth meeting to meeting increased to 91.67% with the category of very good.the average students learning outcomes is the application of 49.58 increased to 54.37 in the first cycle, and increased again to 69.79 in the second cycle. while classical completeness in the first cycle and the second cycle reached. Application cooperative learning model examples of non examples can improve learning outcomes sains elementary School fourth grade students 41Bengkalis.

Key Words: Cooperative Model Type Non Examples Examples, Results learn science

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 41
BENGKALIS KECAMATAN BENGKALIS**

Mahdamisa, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

Mahdamisaicha@gmail.com.lazim030255@gmail.com. eddynoviana@lecturer.unri.ac.id,
082390913882

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, dapat dilihat pada nilai siswa dari 24 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan minimum) 7 siswa (29,16 %) 17 siswa (70,83) dengan nilai rata-rata kelas 46,25. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Example Non Example*. Pada Siklus I pertemuan I Persentase aktivitas guru 45.83% dengan katogori kurang. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66.67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertemuan ke III meningkat menjadi 83.33% dan pertemuan ke IV meningkat menjadi 91.67% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 54.17% dengan kategori kurang baik pada pertemuan ke II meningkat menjadi 62.50% dengan kategori kurang baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan III meningkat menjadi 79.17% dan pertemuan ke IV meningkat menjadi 91.67% dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa penerapan adalah 49.58% meningkat menjadi 54.37% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 69.79% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 41Bengkalis.

Kata Kunci: Model Kooperatif *Tipe Examples Non Examples*, Hasil belajar IPA.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang luas terkait dengan kehidupan manusia. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dengan guru bidang studi IPA kelas IV SD Negeri 41 Bengkalis, bahwa hasil belajar siswa untuk pelajaran IPA masih rendah. Diperoleh data sebagai berikut, jumlah siswa 24 orang. KKM yang ditetapkan 65. Jumlah siswa yang mencapai KKM 7 orang (29,16 %) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 orang (70,83%) dengan nilai rata-rata kelas 46,25.

Rendahnya hasil belajar siswa Kelas IV. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) guru masih menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. (2) proses pembelajaran yang dilakukan cenderung pada pencapaian target materi kurikulum (3) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2006:17) hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang dapat dilihat dalam sejumlah kemampuan tertentu sebagai akibat perubahan dalam bentuk perkembangan kepribadian dan kejiwaan (psikologis). Jadi, hasil belajar IPA adalah perubahan perilaku seseorang yang dapat dilihat dalam sejumlah kemampuan tertentu (skor atau nilai) akibat dari proses pembelajaran IPA yang telah dilaksanakannya.

Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2010:203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yaitu (a) pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. (b) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada. (c) dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.

Dari latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Bengkalis? Adapun tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Bengkalis. Adapun manfaat penelitian bagi siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif *tipe examples non examples*. Bagi sekolah penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe examples non examples* dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri

41 Bengkalis. Bagi peneliti dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Bengkalis kecamatan Bengkalis.

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2010:203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Menurut Roger dan David dalam Rusman (2010:212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu prinsip ketergantungan positif (Positive interdependence), tanggung jawab perseorangan (Individual accountability), interaksi tatap muka (Face to face promotion interaction), partisipasi dan komunikasi (Participation communication), dan evaluasi proses kelompok (Group processing).

Model Pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* merupakan salah satu dari berbagai jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* ini menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Dalam Ngilimun, (2012:176) model pembelajaran *examples non examples* terdiri dari persiapan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajikan gambar ditempel atau pakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

Jadi, *examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *examples* dan *non examples* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Menurut Suprijono, (2010:125) langkah – langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah pertama adalah mempersiapkan Siswa. Guru Mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Yang kedua adalah mempersiapkan Media. Guru menempelkan gambar dipapan atau melalui OHP. Yang ketiga adalah menyajikan informasi. Guru memberi petunjuk atau kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar. Yang keempat adalah diskusi kelompok Guru membagi kelompok 2-3 orang siswa hasil diskusi dicatat pada kertas. Yang kelima adalah evaluasi Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya mulai dari komentar hasil dikusi siswa dan yang keenam adalah penghargaan kelompok Guru memberi cara-cara untuk menghargai hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 41 Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arinkunto, dkk (dalam Mulyasa, 2009) PTK memiliki tiga unsur atau konsep yaitu (1) penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data, (2) Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. (3) Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 tahap, yaitu: 1) Perencanaan yang berisikan: mengembangkan silabus, RPP, dan LKS, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) refleksi seperti pada gambar dibawah ini:

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 41 Bengkalis dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 11 laki-laki. Kemudian untuk data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data dan instrumen, data dalam penelitian ini adalah data aktivitas selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe example non example* dan tes hasil belajar IPA. Data proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe example non example*. Sedangkan data hasil belajar IPA digunakan instrumen dalam bentuk tes soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar IPA. Observasi ialah mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar IPA dilakukan setelah proses pembelajaran pada setiap materi pokok dalam bentuk ulangan harian untuk mengetahui ketercapaian KKM setelah menggunakan model pembelajaran *example non example*. Ada beberapa macam teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data guru dan siswa dan hasil belajar

Analisis data guru dan siswa dilihat dari skor yang diberikan observer pada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pelaksanaan tindakan apabila siswa yang mencapai KKM lebih banyak dari sebelum pelaksanaan tindakan, Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru Dan Siswa

Interval %	Kategori
65 – 100	Sangat baik
60- 64	Baik
59-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilpuddin dalam Elvira, 2011)

Setelah diberikan tes ulangan harian, siswa menjawab soal kemudian dilakukan penskoran dari soal yang diberikan. Untuk mengukur hasil belajar siswa individu digunakan rumus:

$$HB = \frac{S}{M} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2006})$$

Keterangan :

HB = Hasil belajar
S = Jumlah jawaban yang benar
N = Jumlah soal

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila KKM yang ditentukan yaitu 65. Untuk menghitung rata-rata kelas menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2006})$$

Ketearngan :

M = Mean rata – rata
 $\sum X$ = jumlah skor seluruh siswa
N = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa telah mendapatkan nilai ≥ 65 (nilai yang ditentukan sekolah) dengan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Syahrilpuddin, 2011})$$

PK = Persentase klasikal
ST = Jumlah siswa yang tuntas
N = Jumlah siswa yang seluruhnya.

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{basarate}}{\text{basarate}} \times 100 \quad (\text{Zainal Aqib, 2011})$$

Keterangan

P = Peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Basarate = Nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dari tanggal 05 April 2016 sampai dengan 20 April 2016 dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada mata pelajaran IPA di kelas IV. Selama proses belajar berlangsung observer dibantu oleh observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Pada fase pertama sebelum pembelajaran dimulai guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan kelas dan memeriksa kehadiran siswa, kemudian memberikan apersepsi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru bertanya kepada siswa pernahkah kalian melihat benda-benda yang ibu guru bawa ini dan coba anak-anak sebutkan nama benda-benda ini pertanyaan guru ini di jawab oleh nuranisa kelereng, bola pimpong dan bola kasti.

Pada fase kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memberikan motivasi buat siswa akan pentingnya materi yang akan diajarkan. guru menjelaskan garis-garis besar mengenai materi pembelajaran yaitu: Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dan menyampaikan model pembelajaran *examples non examples* dan menyampaikan garis- garis besar materi pembelajaran.

Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: (1) coba kalian sebutkan benda yang berbentuk bulat bergerak seperti apa! Pertanyaan ini di jawab oleh Nando Agustino. mengelinding.(2) coba anda sebutkan benda yang dapat memantul biasanya terbuat dari apa!. Karet jawab juni steven. (3) Coba sebutkan/jelaskan mengapa benda dapat bergerak! Karna ada yang menggerakkan jawab Khairul Anam fakta (4) sebutkan hal yang dapt mempengaruhi gerak benda! bentuk, ukuran dan permukaan jawab Wirawan.

Pada fase ketiga guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar, Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dalam setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Pada fase keempat guru memberi tugas pada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan. Pada fase kelima guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang dipelajari, sehingga guru memberi penilaian hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Pada fase keenam pada akhir pertemuan guru mengadakan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilai hasil belajarnya bagus dan memotivasi siswa yang hasil belajarnya dibawah nilai KKM yang telah di tetapkan

sekolah sedang untuk mengetahui aktifitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non example*.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*

Tabel 2. Aktivitas guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1.	Jumlah Skor	11	16	20	21
2.	Persentase	45.83%	66.67%	83.33%	91.67%
3.	Kategori	Kurang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber data olahan peneliti, 2016

Dapat dilihat bahwa pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 11 dengan persentase 45.83% kategori kurang, kemudian siklus I pertemuan II mendapat kan skor 16 dengan persentase 66.67% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 20 dengan persentase 83.33% kategori sangat baik dan pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan persentase 91.67% kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada penilaian aktivitas siswa. adapun lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1.	Jumlah Skor	13	15	19	22
2.	Persentase	54.17%	62.50%	79.17%	91.67%
3.	Kategori	Kurang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 13 dengan persentase 54.17% kategori kurang, kemudian siklus 1 pertemuan kedua mendapatkan skor 15 dengan persentase 62.50% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama pada aktivitas siswa mendapatkan skor 19 dengan persentase 79.17% kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 22 dengan persentase 91.67% kategori Sangat baik.

Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Bengkalis pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe examples non examples* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Rata-rata	Persentase peningkatan
1.	Skor Dasar	49.58	-
2.	UH I	54.37	4.79%
3.	UH2	69.79	5.42%

Sumber olahan penelitian, 2016

Dapat dilihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *example non example* adalah 49.58. Kemudian pada siklus I terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas 54.37 dengan persentase peningkatan sebesar 4.79%. Pada ulangan harian siklus II terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas 69.79 dengan persentase peningkatan sebesar 5.42% dari skor dasar 49.58

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 bengkalis pada ulangan harian siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal.

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Tuntas	Ketuntasan Belajar	Tidak Tuntas	%
1	Skor Dasar	24	10	41.67%	14	58.33
2	Siklus I	24	8	33.33%	16	66.67
3	Siklus II	24	18	75.00%	6	25.00

Persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar atau sebelum diterapkannya *model examples non examples* hanya sebesar 41.67% kemudian setelah diterapkannya *model example non examples* yaitu pada siklus I persentase sebesar 33.33% kemudian pada ulangan harian siklus II persentasenya meningkat menjadi 75.00%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas 4 SD Negeri 41 Bengkalis pada matapelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran dengan *tipe eksample non eksample* selama proses pembelajaran *model eksample dan non eksample* sudah dapat dilihat dari aktifitas guru dan aktifitas siswa dimana siswa sudah belajar secara aktif, bertanggung jawab saat bekerja sama serta mau bekerja sama dalam suatu kelompok dan bisa memberikan motivasi satu dengan yang lain sehingga siswa mampu bersaing secara sehat pada aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah di sesuaikan kemudian pada

aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat

Dengan begitu dapat di simpulkan setelah di terap kan model pembelajaran kooperatif *tipe examples dan non examples* bahwa pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari peningkatan belajar siswa dari skor dasar ke siklus satu dan siklus dua dapat di katakan tuntas dengan begitu siswa sudah memahami materi yang diajarkan guru dan mengerjakan tugas dengan teman kelompoknya secara bersama dan bertanggung jawab juga mengpersentasikan hasil kerja secara percaya diri di depan kelas sebagai mana yang telah disebutkan bahwa belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesutu pengetahuan yang sudah di pahami Antono Robin dalam Trianto 2009 dalm analisis data ketercapaian tujuan penelitian diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil kerja siswa sesudah ditindakan dibandingkan sebelum tindakan dengan kata lain penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 41 Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Bengkalis.

Adapun Rekomendasinya dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkenaan dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe examples non examples* yang telah dilaksanakan peneliti berusaha memberikan beberapa saran berhubungan dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe examples non examples* Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 41 Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis ini terlihat peningkatan persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan, dimana siklus pertama pertemuan pertama persentase aktivitas guru hanya 45.83%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 66.67% terjadi peningkatan sebesar 20.84%. Selanjutnya aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan III meningkat menjadi 83.33% terjadi peningkatan sebesar 16.66% dan pada pertemuan IV aktivitas guru meningkat menjadi 91.67% terjadi peningkatan sebesar 8.34%. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dimana siklus pertama pertemuan I persentase aktivitas siswa hanya 54.17%. Dan pada pertemuan II meningkat menjadi 62.50%. Terjadi peningkatan sebesar 8.33%. Kemudian pada siklus kedua pertemuan III persentase aktivitas guru meningkat menjadi 79.17% terjadi peningkatan sebesar 16.67%. Dan pada pertemuan IV meningkat menjadi 91.67% dengan peningkatan 12.50%.

Peningkatan Hasil belajar siswa secara individu dari skor dasar sampai siklus kedua mengalami peningkatan dimana pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa 49.58% pada siklus pertama meningkat menjadi 54.37% dengan peningkatan sebesar 4.79%. pada siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69.79% dengan peningkatan sebesar 15.42% rekomendasinya yaitu (1) Karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka hendaknya guru mau menerapkan model

pembelajaran *kooperatif tipe examples non examples* pada setiap bidang studi. Supaya dapat menganjurkan kepada guru untuk dapat melaksanakan model pembelajaran *kooperatif tipe examples non examples* pada setiap mata pembelajaran. (2) Diharapkan pada penelitian yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Examples nonexamples* sebelum melakukan penelitian mempersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran agar hasil penelitian serta hasil belajar siswa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad susanto, 2013 *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ngalimun 2013 *Strategi dan model pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rusman, 2010. Model-model pembelajaran Jakarta: PT raja Grafindo Persada
- Syahrilfuddin. dkk. 2011. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia insani
- Ridwan, 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara
- Slameto, 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- Istarani, dan Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* Medan. Media persada.